

PERAN KELUARGA DALAM KUALITAS ANAK USIA DINI MENURUT PANDANGAN TAFSIR TARBAWI

Rasyid Tahta Nugraha*, Sayla Ar Rahmah Hafiidzah,
Kayza Safitri Nasution, Shila Dara Aulia
UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia
Corresponding e-mail: rasyidta.nugraha@gmail.com

Abstract

The family is the main pillar for children's education, the attitude of parents must also support the development of children's potential. The role of the family is very important in determining the quality of early childhood education. This study aims to determine the role of the family in the quality of early childhood in the view of tarbawi interpretation. This study used a qualitative method using a literature study approach (library research). The results of this study indicate that the attention given by parents to early childhood education is very important in helping children build a strong foundation, develop their potential, and help them achieve success in the future. The role of the family is very dominant in the quality of a child, for example. Parents provide emotional and physical support to their children, and encourage them to explore and learn through play. Tarbawi's interpretation of Surah Luqman verses 12-14 emphasizes the importance of character education in early childhood through teaching moral and religious values, and places an emphasis on the role of the family in fostering and educating their children to become a strong and empowered generation.

Keywords: *the role of the family; quality of early childhood; interpretation of tarbawi*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk memperkuat wacana pendidikan mengenai kontra radikalisme dan intoleransi yang menjadi ancaman dunia pendidikan saat ini. Fenomena ini memerlukan upaya yang sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama atau Islam *wasathiyah* melalui pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis, penelitian ini mengeksplorasi lebih jauh bagaimana ide-ide fundamentalisme, radikal, dan intoleransi dapat dilawan melalui landasan Islam *wasathiyah* dan pendidikan kontra-radikal dalam lingkungan pendidikan. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai *wasathiyah* Islam seperti moderasi (*tawassuth*), toleransi (*tasamuh*) dan persaudaraan (*ukhuwah*) perlu diterapkan dalam pendidikan dan dimasukkan dalam kurikulum pendidikan dalam hubungannya dengan berbagai mata pelajaran.

Kata Kunci: peran keluarga; kualitas anak usia dini; tafsir tarbawi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan seseorang melalui pembelajaran dan pengalaman. Pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik.¹ Pendidikan dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti lingkungan formal (sekolah, perguruan tinggi), lingkungan non-formal (kursus, pelatihan), dan lingkungan informal (keluarga, masyarakat). Pendidikan memiliki beberapa unsur utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan materi atau bahan ajar. Selain itu, pendidikan memiliki beberapa landasan, asas, dan tujuan, seperti landasan filsafat, psikologi, dan sosiologi, serta asas keadilan, kemanusiaan, dan kebebasan. Pendidikan memiliki banyak manfaat, antara lain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, membantu individu untuk berkembang secara pribadi dan sosial, serta meningkatkan kualitas hidup individu dan Masyarakat.²

Keluarga menjadi tiang utama bagi pendidikan anak, sikap orang tua juga harus mendukung pengembangan potensi anak. Permasalahan yang kadang terjadi pada sebagian orang tua yaitu orang tua beranggapan bahwa pendidikan anak usia dini hanya menjadi tanggung jawab sekolah dan guru saja. Pengembangan motivasi dan peran serta orang tua dalam proses pendidikan anak harus berkelanjutan.³ Kontribusi orang tua dalam pendidikan anak dapat diwujudkan dalam berbagai aktivitas yang dilakukan baik di rumah atau pun di sekolah. Kontribusi orang tua dalam pendidikan sangat penting diberbagai jenjang terutama pada pendidikan anak usia dini. Hal ini juga tercantum dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas) pasal 7, ayat 1 yang berbunyi “orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya.” Anak usia dini masih sangat bergantung pada keluarga atau orang tua, maka dari itu peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak. Orang tua harus mengerti makna, bentuk, dan tujuan keterlibatan tersebut agar orang tua dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam mendidik anaknya.⁴

¹ Pesos Umami, Leon Andretti Abdillah, and Ilman Zuhri Yadi. “Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Beasiswa Bidik Misi,” 2014.

² Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022), h. 1–8.

³ Rahminur Diadha, “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak.” *Edusentris* 2, no. 1 (2020), h. 61. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>.

⁴ Putri and Suryana, “Dampak Pendapatan Keluarga Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Bunayya* 4, no. 1 (2022), h. 44–53.

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak usia dini sangat penting karena periode ini merupakan tahap perkembangan yang kritis dalam kehidupan anak. Ada pula alasan mengapa perhatian orang tua terhadap pendidikan anak usia dini sangat penting, seperti Perkembangan otak yang pesat, Pembentukan kebiasaan dan sikap belajar, Perkembangan sosial dan emosional, Pembentukan kepercayaan diri, Persiapan untuk pendidikan lanjutan serta pengaruh jangka panjang terhadap keberhasilan akademik dan perkembangan anak.⁵ Dengan demikian, perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap pendidikan anak usia dini sangat penting dalam membantu anak membangun fondasi yang kuat, mengembangkan potensi mereka, dan membantu mereka mencapai keberhasilan di masa depan.

Peran keluarga sangat dominan terhadap kualitas seorang anak, misalnya Orang tua memberikan dukungan emosional dan fisik kepada anak-anak mereka, serta mendorong mereka untuk mengeksplorasi dan belajar melalui bermain. Orang tua menjadi contoh yang baik dalam perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang diinginkan agar anak-anak meniru pola perilaku yang baik. Orang tua menjadi contoh yang baik dalam perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang diinginkan agar anak-anak meniru pola perilaku yang baik. Orang tua bekerja sama dengan guru dalam mendidik anak usia dini, berbagi informasi perkembangan anak, kebutuhan khusus, dan berdiskusi tentang tujuan dan strategi pembelajaran.⁶

Paparan di atas sejalan dengan hasil penelitian studi kasus di Indonesia yang menyoroti peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan dan keterlibatan aktif orang tua memiliki dampak positif pada prestasi anak dalam pendidikan usia dini.⁷ Studi lain di Irak juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Mereka menemukan bahwa interaksi dan keterlibatan orang tua secara langsung mempengaruhi perkembangan kognitif dan sosial anak.⁸

Dalam laporan tahunan UNICEF Indonesiadisebutkan beberapa permasalahan umum terjadi dalam pendidikan anak usia dini yang dapat mempengaruhi peran orang tua seperti,

⁵ Indah Septiya Rini, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 2, no. 2 (2020), h. 96–107. <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.582>.

⁶ Mutiara Magta, Dewa Ayu, and Puteri Handayani, "Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies Parents Involvement in Early Childhood Education Institutions in Buleleng Regency, Bali Article Info," *Ijeces* 8, no. 2 (2019), h. 69–74.

⁷ Unidad Metodología D E Conocimiento D E Los. "Memahami Karakteristik Anak Didik." In *Memahami Karakteristik Anak Didik*, edited by Meriyati, 98. Lampung, 2019.

⁸ Agus Dewi Yuamay, Joko Sutarto, and Tri Suminar. "Pendidikan Dasar Pengaruh Pola Asuh Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2020), h. 429–35.

banyaknya orang tua di seluruh dunia masih menghadapi kendala dalam mengakses pendidikan anak usia dini yang berkualitas.⁹ Faktor-faktor seperti lokasi geografis, ekonomi, dan kurangnya sarana pendidikan yang memadai dapat menjadi hambatan bagi banyak keluarga. Misalnya, masyarakat Indonesia sebagian besar adalah masyarakat petani, dan Dalam kondisi ini perekonomian mereka masih saja banyak dijumpai keluarga prasejahtera atau sejahtera. Padahal rata-rata mereka mempunyai anak tiga atau lima, sehingga sebagian besar mereka dapat dikategorikan sebagai keluarga miskin. Masyarakat yang berkategori miskin, tentu saja pikiran dan perbuatan lebih terpusat pada masalah pangan dan kerja untuk sesuap nasi demi mempertahankan hidup. Soal pendidikan dengan sendirinya tidak mendapatkan perhatian sewajarnya, bahkan dianggap tidak penting. Oleh karena itu, aspirasi mereka tentang pendidikan rendah karena adanya faktor biaya. Tersendatnya dan tak terjangkau masyarakat dari masalah pendidikan ternyata juga disebabkan oleh tradisi masyarakat yang terbelakang.¹⁰

Di lain kasus¹¹ ditemukan hasil data penelitian UNICEF bahwa jumlah anak jalanan di dunia sebanyak 100 juta. Di Asia, sebuah NGO yang berbasis di Philipina, memperkirakan ada sekitar 25-30 juta anak jalan. Di Indonesia, berdasarkan data Kementerian Sosial 26 Mei 2021, terdapat 9.113 anak jalanan di Indonesia.¹² Anak dianggap memiliki aset ekonomi potensial yang dapat diperdayakan dan dioptimalkan. Berlandaskan fenomena yang ada, realitasnya banyak terjadi hak anak dirampas baik secara fisik maupun psikis. Inilah yang mengandung unsur eksploitasi. Kasus eksploitasi anak di Indonesia sangat bervariasi, contohnya saja bisa terlihat di jalan-jalan bagaimana orang miskin membawa anak-anak untuk turun ke jalanan contohnya mengemis atau mengamen dan bahkan ada yang mendidik mereka untuk melakukan kedua hal itu.¹³ Beberapa orang tua mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya pendidikan anak usia dini atau mungkin kurang memahami cara terbaik untuk mendukung perkembangan anak-anak mereka pada usia dini. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran dapat memengaruhi kualitas perhatian dan dukungan yang diberikan oleh orang tua.

⁹ UNICEF Indonesia. "Laporan Tahunan 2021 UNICEF Indonesia." *United Nations Children's Fund World Trade Centre* 2, 2022, h. 16–16.

¹⁰ Lahmudin Abdullah, "Pandangan Orangtua Petani Terhadap Pendidikan Anaknya (Studi Kasus Pada Petani Yang Diduga Kurang Memperhatikan Pendidikan Anaknya Di Desa)," *Pendidikan*, no. 20 (2018), h. 1–33.

¹¹ Reni Amelia, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Kesehatan Anak Jalanan," *Sosio Konsepsia* 2, no. 2 (2017), h. 137–52.

¹² Fathoni, "Banyak Anak Indonesia Yang Terlantar Dan Bagaimana Mengatasinya," *Haluan.Com*, 2023, 2.

¹³ *Ibid.*

Berdasarkan permasalahan diatas bahwa penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang mencoba menelusuri tentang peran keluarga dalam kualitas anak usia dini pada pandangan tafsir tarbawi dalam surah Luqman ayat 12-14. Walaupun sudah terdapat banyak penelitian tentang peran keluarga dalam kualitas anak usia dini pada beberapa tafsir, alasan penulis memilih pandangan tafsir tarbawi pada surah Luqman ayat 12-14, untuk mengetahui peran keluarga dalam kualitas anak usia dini menurut pandangan tafsir tarbawi.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam jurnal ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, atau yang lebih dikenal sebagai library research. Metode library research mencakup penggunaan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber seperti jurnal, perpustakaan, majalah, buku-buku, karya tulis ilmiah, skripsi, ebook, dan sumber informasi lainnya yang telah melalui penelitian terkait dengan topik yang sedang diinvestigasi. Dalam hal ini, penelitian fokus pada peran keluarga dalam memengaruhi kualitas anak usia dini, khususnya melalui perspektif tafsir tarbawi terhadap Surah Luqman ayat 12-14.

Sumber data penelitian melibatkan data sekunder dari literatur-literatur terkait dengan topik tersebut, sementara sumber data primer yang digunakan adalah Al-Qur'an dan tafsir tarbawi. Data sekunder memberikan landasan teoritis dan kontekstual bagi penelitian, sementara data primer dari Al-Qur'an dan tafsir tarbawi menjadi sumber utama untuk mengeksplorasi dan menganalisis pandangan mengenai peran keluarga dalam membentuk kualitas anak usia dini. Dengan menggabungkan data sekunder dan primer, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang holistik dan mendalam tentang topik yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tafsir Tarbawi dan Perannya dalam Pendidikan Anak

Tafsir didefinisikan secara bahasa yang berarti mengungkap dan menampakkan (الكشف والإظهار), kata Tafsir (التفسير) merupakan bentuk masdar dari kata fassara (فَسَّرَ). Tafsir juga bisa bermakna *al-Idhah wa al-Tabyiin* (الإيضاح والتبيين) yakni menerangkan dan menjelaskan. Kemudian kata *Tarbiyah* sebenarnya secara langsung tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, akan tetapi yang digunakan adalah kata-kata yang diambil dari akarnya memiliki

pengimbuhan (*isytiqoq*) yang sama dengan *al-tarbiyyah*. Jika dirujuk kepada ushul lughah maka secara bahasa kata tarbiyyah berasal dari kata: Pertama: *roba- yarbu* (ربا- يربوا) yang berarti meningkatkan, menumbuhkan (زاد ونما). Kedua: *Rabbaa-Yurobbii* (ربا- يربي) yang berarti tumbuh dan berkembang (نشأ وترعرع). Ketiga: *Rabba-yurobbi* (رب - يرب) yang berarti Allah atau Tuhan.

Berdasarkan pemisahan istilah tafsir dan tabiyah tersebut diatas, maka istilah tafsir pendidikan (tafsir tarbawi) dapat diartikan sebagai tafsir Al-Qur'an yang menitik beratkan secara tematis pada persoalan tarbiyah dalam rangka membangun peradaban islam sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an. Dan jika ditinjau dari segi kacamata sudut pandang kalangan akademisi bahwa tafsir tarbawi merupakan kategori disiplin keilmuan yang masih baru dan menempatkan posisi yang strategis ditengah kemajuan pendidikan yang berbasis agama islam dalam ruang lingkup Pendidikan.¹⁴ Tafsir Tarbawi dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap Al-Qur'an. Dalam tafsir ini, Al-Qur'an dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga anak dapat memahami makna dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Di sisi lain Tafsir tarbawi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak dengan pendekatan yang holistik dan berbasis nilai-nilai Islam.¹⁵ Tafsir tarbawi menghubungkan pendidikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga membawa pemahaman agama dan nilai-nilai Islam ke dalam proses pendidikan anak. Ini membantu anak memperoleh pemahaman yang kokoh tentang ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tafsir tarbawi menekankan pengembangan akhlak dan moral yang baik pada anak-anak. Dalam proses pendidikan, anak diajarkan tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kerja keras, empati, dan tanggung jawab, yang merupakan prinsip-prinsip Islam yang mendasar. Hal ini membantu membentuk karakter anak yang baik dan berakhlak mulia. Tafsir tarbawi mengajarkan anak-anak untuk mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Allah SWT. Melalui pemahaman dan aplikasi ayat-ayat Al-Qur'an, anak-anak diajarkan tentang pentingnya ibadah, doa, dan kesadaran akan Tuhan dalam kehidupan mereka. Ini membantu meningkatkan dimensi spiritual anak dan mengembangkan kesalehan diri mereka. Tafsir tarbawi mengakui bahwa setiap anak memiliki potensi unik yang perlu dikembangkan. Dengan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, tafsir tarbawi mendorong pendidik untuk mengidentifikasi potensi anak dan

¹⁴ Suteja, *Tafsir Tarbawi*. Nurjati Press. Vol. 2, 2019.

¹⁵ Ahmad Munir, "Isi Tafsir Tarbawi.Pdf." In *Tafsir Tarbawi*, edited by fahham, 1st ed., 233. ponorogo: stain ponorogo press, 2017.

membantu mereka mengembangkannya sesuai dengan kecakapan dan minat mereka. Hal ini membantu anak-anak mencapai prestasi terbaik mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Tafsir tarbawi mendorong integrasi antara pengetahuan dunia dan ajaran Islam. Dalam proses pendidikan, anak-anak tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam bidang tersebut. Ini membantu anak-anak memperoleh wawasan yang holistik dan memahami bahwa ajaran Islam relevan dalam semua aspek kehidupan.

Secara keseluruhan, tafsir tarbawi berperan sebagai panduan dan landasan bagi pendidikan anak-anak. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip pendidikan dalam tafsir tarbawi, pendidikan anak menjadi lebih berarti, bermakna, dan memberikan pengaruh positif yang kuat pada pembentukan karakter dan kualitas anak.

Pandangan Tafsir Tarbawi Terhadap Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Pada Q.S Luqman: Ayat 12-14

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ. ١٢
وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

12. Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji."

13. Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memberikan hikmah dalam seorang Luqman yang bukan Nabi atau Rasul hanya seorang hamba biasa. Secara bahasa kata hikmah berasal dari kata hakamah yang berarti mencegah sesuatu dalam sebuah upaya demi keselamatan. Jika kata hikmah tersebut dikorelasikan dengan ayat di atas maka kata hikmah berarti pengetahuan tentang sesuatu sekaligus perwujudannya secara proporsional. Sementara jika dikorelasikan dengan pendidikan maka kata tersebut berarti pengetahuan tentang kebenaran dan kebatilan.¹⁶

Peneliti memaparkan penafsiran surah Luqman ayat 12-14 dalam tafsir Tarbawi. Pada ayat ke-12 Tafsir Tarbawi menjelaskan bahwa ayat ini mengajarkan tentang pentingnya bersyukur kepada Allah. Orang yang bersyukur kepada Allah sebenarnya bersyukur untuk dirinya sendiri, sedangkan orang yang tidak bersyukur, Allah tetap Maha Kaya dan Maha Terpuji. Oleh karena itu, orang tua perlu mengajarkan anak untuk selalu bersyukur kepada Allah dalam setiap keadaan.

Pada ayat ke-13 Tafsir Tarbawi menjelaskan bahwa ayat ini mengajarkan tentang pentingnya menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya. Orang yang menyekutukan Allah akan tersesat dan menjadi orang yang merugi. Oleh karena itu, orang tua perlu mengajarkan anak untuk selalu menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.

Pada ayat ke-14 Tafsir Tarbawi menjelaskan bahwa ayat ini mengajarkan tentang pentingnya ketaqwaan kepada Allah dan tidak merasa lebih baik dari yang lain. Allah menciptakan manusia dengan berbagai macam bentuk dan warna agar manusia saling mengenal dan tidak merasa lebih baik dari yang lain. Oleh karena itu, orang tua perlu mengajarkan anak untuk selalu memiliki ketaqwaan kepada Allah dan tidak merasa lebih baik dari yang lain.

Dalam kesimpulannya, Tafsir Tarbawi mengajarkan tentang pentingnya bersyukur kepada Allah, menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya, serta memiliki ketaqwaan kepada Allah dan tidak merasa lebih baik dari yang lain. Pesan ini dapat dijadikan pedoman bagi orang tua dalam mendidik anak usia dini agar memiliki karakter yang baik dan dapat memahami nilai-nilai agama dengan baik.

Dalam hal ini peneliti menghubungkan surah Luqman ayat 12-14 dengan peran keluarga terhadap meningkatkan kualitas Pendidikan anak usia dini yaitu: Ayat 12

¹⁶ *Ibid.*

menyatakan, "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada putranya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan Allah (berbuat syirik) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹⁷

Dalam ayat ini, Luqman menekankan pentingnya mengajarkan tauhid kepada anaknya. Tauhid adalah keyakinan dalam keesaan Allah dan menolak menyekutukan-Nya dengan sesuatu atau siapapun. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak-anak mereka dalam memahami konsep tauhid dan menjauhkan mereka dari penyembahan selain Allah.

Ayat 13 menyatakan, "Dan Kami telah wajibkan manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".

Dalam ayat ini, Allah mengingatkan manusia tentang pentingnya berbakti kepada kedua orang tua. Orang tua, terutama ibu, memiliki peran penting dalam mengandung dan menyapih anak. Ayat ini menunjukkan bahwa kewajiban berbakti kepada orang tua tidak hanya terbatas pada pengasuhan saat anak masih bayi, tetapi juga berlanjut sepanjang hidup.

Ayat 14 menyatakan, "Dan jika mereka memaksa engkau untuk mempersekutukan apa yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti mereka. Dan pergaulilah mereka di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, lalu Ku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."

Ayat ini memberikan petunjuk kepada orang tua tentang bagaimana bersikap jika mereka diperintahkan atau didorong oleh orang lain untuk melakukan perbuatan syirik atau menyekutukan Allah. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, ayat ini menggarisbawahi pentingnya orang tua memilihkan lingkungan yang baik dan memastikan anak-anak mereka tidak terpengaruh oleh ajaran yang bertentangan dengan tauhid. Orang tua harus membimbing anak-anak mereka pada jalan yang benar, yaitu jalan yang mengarah kepada Allah.

¹⁷ Sulastris Sulastris and Ahmad Tarmizi Ahmad Tarmizi, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017), h. 61–80, <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>.

Secara keseluruhan, hubungan antara ayat-ayat tersebut dengan peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini adalah bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan tauhid kepada anak-anak mereka, berbakti kepada kedua orang tua, dan melindungi anak-anak dari pengaruh yang merusak moral, akal dan pikiran. seperti *figure* Luqman yang menjadi orang tua yang bijak bagi keluarga dan anak-anak nya dan ini menjadi landasan peneliti dalam mendedikasikan sebuah nilai-nilai Al-Qur'an yang sering menampilkan sosok *figure* sebagai teladan umat islam.

Perbandingan Pendekatan Pendidikan Karakter dalam Tafsir Al-Qur'an: Tafsir Tarabawi, Tafsir Ibnu Katsir Tafsir Jalalain, , dan Tafsir Maududi

Tafsir Tarabawi

Tafsir Tarabawi pada Surah Luqman ayat 12-14 menekankan pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini melalui pengajaran nilai-nilai moral dan agam.¹⁸ Tafsir ini juga memberikan penekanan pada peran keluarga dalam membina dan mendidik anak-anaknya agar menjadi generasi yang kuat dan berdaya. Dalam tafsir ini, Luqman memberikan nasihat kepada anaknya agar tidak mempersekutukan Allah dan mengajarkan pentingnya berbakti kepada kedua orang tua. Tafsir Tarabawi juga menekankan pentingnya pendidikan dalam Al-Qur'an dan mengevaluasi pembelajaran dalam Al-Qur'an. Tafsir ini juga membahas konsep fitrah manusia dalam Al-Qur'an.¹⁹ Dalam kesimpulannya, Tafsir Tarabawi pada Surah Luqman ayat 12-14 menekankan pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini melalui pengajaran nilai-nilai moral dan agama, serta memberikan penekanan pada peran keluarga dalam membina dan mendidik anak-anaknya agar menjadi generasi yang kuat dan berdaya. Tafsir ini juga membahas pentingnya pendidikan dalam Al-Qur'an dan konsep fitrah manusia dalam Al-Qur'an.

Tafsir Ibnu Katsir

Tafsir Ibnu Katsir dalam Surah Luqman ayat 12-14 menyatakan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membina dan mendidik anak-anaknya agar menjadi generasi

¹⁸ Amina Bobihu, "Tafsir Tarabawi: Evaluasi Pembelajaran Dalam Al- Quran." *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 3 (2020): 5–10.

¹⁹ Oktarianti, D. "Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Islam (Studi Tafsir Tarabawi)." *Conciencia* 14, no. 1 (2018): 105–27.

yang kuat dan berdaya.²⁰ Ayat tersebut juga menekankan pentingnya menjaga keturunan agar tidak menjadi lemah dan tidak berdaya di masa depan.²¹ Dalam tafsir tersebut, keluarga dapat memberikan pendidikan karakter pada anak usia dini melalui pengajaran nilai-nilai moral dan agama. Selain itu, keluarga juga dapat membantu anak usia dini untuk menjadi mandiri dan percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi²². Keluarga perlu memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup pada anak usia dini untuk mendukung tumbuh kembang anak. Dalam tafsir Al-Qur'an, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas anak usia dini. Oleh karena itu, keluarga perlu memberikan perhatian dan dukungan yang cukup pada anak usia dini untuk mendukung tumbuh kembang anak.

Tafsir Jalalain

Tafsir Jalalain dalam Surah Luqman ayat 12-14 menyatakan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membina dan mendidik anak-anaknya agar menjadi generasi yang kuat dan berdaya.²³ Ayat tersebut juga menekankan pentingnya menjaga keturunan agar tidak menjadi lemah dan tidak berdaya di masa depan. Dalam tafsir tersebut, keluarga dapat memberikan pendidikan karakter pada anak usia dini melalui pengajaran nilai-nilai moral dan agama. Selain itu, keluarga juga dapat membantu anak usia dini untuk menjadi mandiri dan percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi. Keluarga perlu memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup pada anak usia dini untuk mendukung tumbuh kembang anak.²⁴ Dalam tafsir Al-Qur'an, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas anak usia dini. Oleh karena itu, keluarga perlu memberikan perhatian dan dukungan yang cukup pada anak usia dini untuk mendukung tumbuh kembang anak.

Tafsir Maududi

Tafsir Maududi dalam Surah Luqman ayat 12-14 menyatakan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membina dan mendidik anak-anaknya agar menjadi generasi yang kuat dan berdaya. Ayat tersebut juga menekankan pentingnya menjaga keturunan agar tidak

²⁰ Rohani dan Hayati Nufus, "Pendidikan Anak Menurut Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2017): 108–29.

²¹ Student et al (2021)

²² Eka Abdul Hamid, and Rika Wanda Nuraeni Zakiya. "Tafsir Qur'an Surat Luqman Ayat 12 – 19 Substansinya Dengan Pesan Moral Luqman Al-Hakim Dalam Pendidikan Islam." *Al - Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama* 2, no. 2 (2020): 22–47. <https://doi.org/10.51482/almujaddid.v2i2.41>.

²³ Rohani dan Hayati Nufus, "Pendidikan Anak Menurut Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2017), h. 108–29.

²⁴ Sutikno. "Pola Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman Ayat 12-19." *Pendidikan Agama Islam* 2 (2019), h. 301–2.

menjadi lemah dan tidak berdaya di masa depan.²⁵ Dalam tafsir tersebut, keluarga dapat memberikan pendidikan karakter pada anak usia dini melalui pengajaran nilai-nilai moral dan agama. Selain itu, keluarga juga dapat membantu anak usia dini untuk menjadi mandiri dan percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi. Keluarga perlu memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup pada anak usia dini untuk mendukung tumbuh kembang anak. Dalam tafsir Al-Qur'an, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas anak usia dini. Oleh karena itu, keluarga perlu memberikan perhatian dan dukungan yang cukup pada anak usia dini untuk mendukung tumbuh kembang anak.²⁶

Kesamaan dan Perbedaan dalam Pemahaman Pendidikan Anak dan Keturunan dalam Empat Tafsir Terkemuka

Table 1. Kesamaan dan Perbedaan dalam Empat Tafsir

PERSAMAAN	PERBEDAAN
Dalam hal ini peneliti menemukan kesamaan dari Tafsir Tarabawi, Tafsir Jalalain, Tafsir Maududi, Tafsir Ibnu Katsir, Yaitu memiliki kesamaan dalam membina dan mendidik anak anaknya agar menjadi generasi yang kuat dan berdaya	Dalam Tafsir Tarbawi Menekankan Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pengajaran Nilai Nilai Moral Dan Agama Dalam Tafsir Ibnu Katsir Lebih Menekankan Pentingnya Menjaga Keturunan Agar Tidak Menjadi Lemah Dan Tidak Berdaya Dimasa Depan Dalam Tafsir Maududi Menekankan Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pengajaran Nilai Nilai Moral Dan Agama. Dalam Tafsir Jalalain Kurang Memberikan Penekanan Pada Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pengajaran Nilai Nilai Moral Dan Agama.

Dalam hal metodologi, Tafsir Tarbawi menggunakan metode perbandingan antara ayat dengan ayat, atau ayat dengan hadits, atau antara pendapat-pendapat para ulama tafsir, sedangkan Tafsir Ibnu Katsir lebih menekankan pada penjelasan yang detail mengenai ayat-ayat Al-Qur'an. Tafsir Jalalain dan Maududi juga memberikan penjelasan yang detail mengenai ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam kesimpulannya, keempat tafsir tersebut memiliki kesamaan dalam menekankan pentingnya peran keluarga dalam membina dan mendidik anak-anaknya agar menjadi generasi yang kuat dan berdaya. Namun, masing-masing tafsir memiliki perbedaan dalam penekanan pada hal-hal tertentu dan dalam metodologi yang digunakan.

²⁵ Nurlaela, N S. "Pendidikan Luqman Terhadap Anaknya Dalam Surah Luqmān Ayat 12-19 Telaah Penafsiran Imam Al-Sya'Rāwī." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2020.

²⁶ Hamid and Nuraeni Zakiya, "Tafsir Qur'an Surat Luqman Ayat 12 – 19 Substansinya Dengan Pesan Moral Luqman Al-Hakim Dalam Pendidikan Islam."

PENUTUP

Dari analisis yang telah disampaikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam memilih satuan pendidikan dan memahami perkembangan anaknya sangat krusial. Anak usia dini, sebagai individu yang masih sangat tergantung pada lingkungan keluarga, memerlukan perhatian khusus dari orang tua. Oleh karena itu, aktifnya peran orang tua dalam pendidikan anak menjadi elemen penting dalam membentuk fondasi kuat, mengembangkan potensi anak, dan membantu mereka meraih kesuksesan di masa depan. Tafsir Tarbawi pada Surah Luqman ayat 12-14 memberikan penekanan yang signifikan terhadap pendidikan karakter pada anak usia dini, dengan fokus pada pengajaran nilai-nilai moral dan agama. Selain itu, tafsir ini menyoroti peran sentral keluarga dalam membina dan mendidik anak-anak, bertujuan agar mereka tumbuh menjadi generasi yang tangguh dan berdaya.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya kesadaran dan keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini. Dengan memahami urgensi peran mereka, orang tua dapat memberikan kontribusi maksimal dalam membentuk karakter anak-anak, sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama yang diaplikasikan dalam tafsir Tarbawi. Peningkatan kesadaran ini dapat berdampak positif pada pembentukan fondasi yang kuat bagi anak-anak, mendukung perkembangan potensi mereka, dan menyiapkan mereka untuk menghadapi masa depan dengan percaya diri. Saran yang dapat diusulkan adalah pengembangan program edukasi bagi orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam membimbing dan mendidik anak usia dini. Sekolah atau lembaga pendidikan dapat berperan aktif dalam memberikan informasi dan pelatihan kepada orang tua mengenai cara terbaik untuk mengimplementasikan nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan mendukung perkembangan optimal anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Lahmudin. "Pandangan Orangtua Petani Terhadap Pendidikan Anaknya (Studi Kasus Pada Petani Yang Diduga Kurang Memperhatikan Pendidikan Anaknya Di Desa)." *Pendidikan*, no. 20 (2018): 1–33.
- Al-Musannif, (Jurnal, Pendidikan Islam, Dan Keguruan, Migfar Rivadah, Unik Hanifah Salsabila, Muhammad Amirudin Rosyid, M Fajrul, and Fikri Haikal. "Al-Musannif:

- Journal of Islamic Education and Teacher Training Figur Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal of Islamic Education and Teacher Training* 2, no. 2 (2020): 139.
- Amelia, Reni. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Kesehatan Anak Jalanan.” *Sosio Konsepsia* 2, no. 2 (2017): 137–52.
- Bobihu, Amina. “Tafsir Tarbawi: Evaluasi Pembelajaran Dalam Al- Qur’an.” *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 3 (2020): 5–10.
- Diadha, Rahminur. “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak.” *Edusentris* 2, no. 1 (2020): 61. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>.
- Djafar, Fadlun. “Tafsir Tarbawi: Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an.” *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2020, 1–12.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fathoni. “Banyak Anak Indonesia Yang Terlantar Dan Bagaimana Mengatasinya.” *Haluan.Com*, 2023, 2.
- Hamid, Eka Abdul, and Rika Wanda Nuraeni Zakiya. “Tafsir Qur’an Surat Luqman Ayat 12 – 19 Substansinya Dengan Pesan Moral Luqman Al-Hakim Dalam Pendidikan Islam.” *Al - Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama* 2, no. 2 (2020): 22–47. <https://doi.org/10.51482/almujaddid.v2i2.41>.
- Los, Unidad Metodología D E Conocimiento D E. “MEMAHAMI KARAKTERISTIK ANAK DIDIK.” In *Memahami Karakteristik Anak Didik*, edited by Meriyati, 98. LAMPUNG, 2019.
- Magta, Mutiara, Dewa Ayu, and Puteri Handayani. “Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies Parents Involvement in Early Childhood Education Institutions in Buleleng Regency, Bali Article Info.” *Ijeces* 8, no. 2 (2019): 69–74.
- Muhammad, Pendidikan. “Keterlibatan Orang Tua Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Anak Usia Dini Indonesia Studi Pendidikan* 4, no. 2 (2019): 53–60.
- Munir, Ahmad. “Isi Tafsir Tarbawi.Pdf.” In *Tafsir Tarbawi*, edited by fahham, 1st ed., 233. ponorogo: stain ponorogo press, 2017.
- Nufus, and Rohani dan Hayati. “Pendidikan Anak Menurut Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir.” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2017): 108–29.
- Nurlaela, N S. “Pendidikan Luqman Terhadap Anaknya Dalam Surah Luqmān Ayat 12-19 Telaah Penafsiran Imam Al-Sya’Rāwī.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2020.
- Oktarianti, D. “Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Islam (Studi Tafsir Tarbawi).” *Conciencia* 14, no. 1 (2018): 105–27.
- Putri, and Suryana. “Dampak Pendapatan Keluarga Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Bunayya* 4, no. 1 (2022): 44–53.

- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Rini, Indah Septiya. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 2, no. 2 (2020): 96–107. <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.582>.
- Student, M Tech, Rahul Richa Kumar, R Eviewers C Omments, Ajit Prajapati, Track- A Blockchain, A I ML, Prof Santosh N Randive, et al. "Studi Analisis Tafsir Surat Luqman Ayat 12-19 Tentang Pendidikan Anak." *Frontiers in Neuroscience* 14, no. 1 (2021): 1–13.
- Sulastri, Sulastri, and Ahmad Tarmizi Ahmad Tarmizi. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 61–80. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>.
- Suteja. *Tafsir Tarbawi*. Nurjati Press. Vol. 2, 2019.
- Sutikno. "Pola Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman Ayat 12-19." *Pendidikan Agama Islam* 2 (2019): 301–2.
- Umami, Pesos, Leon Andretti Abdillah, and Ilman Zuhri Yadi. "Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Beasiswa Bidik Misi," 2014.
- UNICEF Indonesia. "Laporan Tahunan 2021 UNICEF Indonesia." *United Nations Children's Fund World Trade Centre* 2, 2022, 16–16.
- Wiratri, Amorisa. "Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia (Revisiting the Concept of Family in Indonesian Society)." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 13, no. 1 (2018): 15–26.
- Yuarnay, Agus Dewi, Joko Sutarto, and Tri Suminar. "Pendidikan Dasar Pengaruh Pola Asuh Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2020): 429–35.